

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS PADA MAHASISWA SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YANG TINGGAL DI
WILAYAH TAMBAK BAYAN, CATURTUNGAL, SLEMAN
YOGYAKARTA**

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Hironimus Desrianus Liti

KM.18.00590

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2023**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS PADA MAHASISWA SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YANG TINGGAL DI WILAYAH
TAMBAK BAYAN, CATURTUNGGAL, SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Hironimus Desrianus Liti

KM.18.00590

Telah diseminarkan di depan dewan penguji
Pada tanggal, 25 Mei 2023

Susunan dewan penguji

Penguji 1

Tedy Candra Lesmana, S. Hut.,

Penguji II

Drs. Sunaryo., M. Pd

Penguji III

Sugiman, SE., M.P.H

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta.....2023

Mengetahui

Ketua Pogram Studi Kesehatan Masyarakat (S1)

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitan yang berjudul “Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Mengonsumsi Minuman Keras pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada yang Tinggal di Wilayah Tambak Bayan, Caturtunggal, Sleman Yogyakarta “.

Penulisan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta tahun 2022.

Penelitian ini ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Ibu Dewi Ariyani Wulandari, S. KM., MPH Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. BapakTedy Candra Lesmana, S. Hut, M. Kes sebagai pembimbing I yang tiada henti memberikan arahan dan masukan demi lancarnya penyusunan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Sunaryo, M. Pd sebagai pembimbing II yang juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan proposal ini.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Tuhan Yesus dan penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2023
Peneliti,

Hironimus Desrianus Liti

HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS PADA MAHASISWA SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YANG TINGGAL DI
WILAYAH TAMBAK BAYAN, CATURTUNGGAL, SLEMAN
YOGYAKARTA

Hironimus Desrianus Liti¹, Tedy Candra Lesmana², Sunaryo³

INTISARI

Latar Belakang: Kepercayaan diri memegang peranan penting karena tanpa kepercayaan diri yang cukup remaja akan merasa canggung dan rendah diri ketika sedang berinteraksi. Kusumastuti juga mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut akan membuat seseorang merasa mampu untuk mencapai tujuan hidupnya (Kusumastuti, 2018).

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa STIKES Wira Husada yang tinggal di wilayah Tambak Bayan, Caturtunggal, Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif dan rancangan *Cross Sectional* (hubungan dan asosiasi). Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2022 sampai Juni tahun 2023. Sampel yang digunakan sebanyak 150 orang dan sampel terpakai sebanyak 60 orang dengan alat ukur penelitian kuesioner. Analisis data menggunakan SPSS univariat dan multivariat

Hasil: Berdasarkan hasil Uji *Spearman Rank* dengan nilai p-value sebesar 0,0703 ($p \geq 0,05\%$).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan dengan mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Yogyakarta yang tinggal di wilayah Tabak Bayan, Catur Tunggal, Sleman Yogyakarta.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Minuman Keras

¹ Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONFIDENCE WITH LIQUID
DRINK CONSUMPTION IN WIRA HUSADA HEALTH SCHOOL
STUDENTS LIVING IN TAMBAK BAYAN AREA, CATURTUNGGAL,
SLEMAN, YOGYAKARTA

Hironimus Desrianus Liti¹, Tedy Candra Lesmana², Sunaryo³

ABSTRACT

Background: role because without sufficient self-confidence teenagers will feel awkward and low self-esteem when interacting. Kusumastuti also said that self-confidence is a person's belief in the aspects he has and this belief will make a person feel capable of achieving his life goals (Kusumastuti, 2018).

Objective: to find out the relationship between a level of confidence and consuming alcohol on a student stikes wira husada who lives in the bayan pond region, catur Tunggal, yogyakarta.

Research methods: analitic descriptive using quantitative methods and sectional designs (relationships and associations). Research was carried out in November of 2022 to June of 2023. A sample used as many as 150 people and a used sample of 60 with a questionnaire's study measuring. Data analysis uses univariate and multivariate SPSS

Results: based on the spearman rank test with a p-value of 0.0703 ($\rho \geq 0,05\%$).

Conclusion: there is no significant relationship between the level of self-confidence and consuming alcohol among students of the Yogyakarta Health Science College who live in the Tabak Bayan area, Catur Tunggal, Sleman Yogyakarta.

Key words: confidence, liquor

¹ Student of public health of STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lacturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lacturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Belakangan ini media massa (baik dalam media cetak maupun media elektronik) banyak memberitakan tentang korban meninggal akibat minuman keras (minuman beralkohol). Kementerian Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan (PERMENDAG) Nomor 06/M-DAG/PER/1/2015 tentang Pengendalian dan Pengawasan terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Penjualan Minuman Beralkohol. Menurut Menteri Perdagangan, penjualan minuman alkohol sudah sangat mengganggu dan mengancam generasi muda Indonesia (Kompas Tv, 2021).

Penyalahgunaan alkohol merupakan salah satu permasalahan yang serius. Penyalahgunaan alkohol sudah hampir merata di kalangan pelajar, mahasiswa, bahkan executive muda. Menurut data awal yang peneliti ambil, 82% pengguna alkohol mengetahui atau mulai mengenal alkohol dari teman-temannya, serta 58% dikarenakan rasa ingin tahu terhadap alkohol itu sendiri.

Menurut *World Health Organisation* (WHO), konsumsi minuman beralkohol sebagai salah satu penyebab kematian dari 20 kematian secara global setiap tahunnya. Penggunaan alkohol berbahaya membunuh hingga tiga juta orang setiap tahun, terhitung 5 persen dari penyakit global yang membuat orang mati karena penggunaan alkohol dan lebih dari 75 persen pengguna alkohol adalah pria dan sebagian besarnya orang muda berusia 15 tahun sampai 29 tahun.

Berdasarkan riset demografi yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Daerah (RISKESDAS) penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja mencapai angka 6,92% pada usia 15-19 tahun dan sebesar 5,56% pada usia 20-14 tahun (Kemenkes RI, 2020). Sejak beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan penggunaan minuman beralkohol di Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi peningkatan penggunaan minuman beralkohol dimulai dari menaikkan biaya cukai pada tahun 2013 dan 2018, pemusnahan minuman beralkohol secara rutin dan pembuatan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 6 Tahun 2015 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran dan penjualan minuman beralkohol.

Masalah minuman keras dan pemabuk pada kebanyakan masyarakat pada umumnya tidak berkisar pada apakah minuman keras boleh atau di larang dipergunakan. Persoalan pokoknya adalah siapa yang boleh menggunakannya, di mana, bilamana, dan dalam kondisi yang bagaimana, akibatnya orang awam berpendapat bahwa minuman

keras merupakan suatu stimulant. Sedangkan stimulant itu sendiri adalah meningkatkan keaktifan susunan syaraf pusat sehingga merangsang dan meningkatkan kemampuan fisik seseorang, padahal sesungguhnya minuman keras merupakan racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada sistem saraf. Akibatnya, seorang pemabuk semakin kurang kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial namun perlu di catat bahwa 3 ketergantungan pada minuman keras merupakan suatu proses tersendiri, yang memakan waktu. (Soekanto, 1990:418).

Perilaku mengkonsumsi alkohol pada umumnya di mulai pada masa remaja, karena pada masa tersebut remaja mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Salah satu kecenderungan remaja saat ini adalah mencoba hal yang baru dan modern (Laksono, 2018). Masa remaja merupakan masa di mana seseorang akan mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan kebutuhan remaja akan pertemanan. Rasa ketergantungan remaja pada keluarga juga mulai berkurang karena pada masa tersebut remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan remaja lebih sering menghabiskan waktunya dengan teman-temannya (Heni, 2017).

Kelompok sebaya menjadi alternatif model tingkah laku sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Secara otomatis remaja yang tergabung dalam suatu kelompok akan berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman- temannya (Herawati, 2019). Peran teman sebaya sangat mempengaruhi remaja dalam pergaulan, baik dalam cara berpakaian, cara berbicara, serta kesamaan sikap dan perilaku yang termasuk perilaku mengkonsumsi alkohol (Herawati, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mengkonsumsi alkohol adalah hubungan teman sebaya, karena sekitar 75% pengalaman pertama remaja mengkonsumsi alkohol dilakukan bersama teman-temannya dan jika seseorang tidak ikut-ikutan mengkonsumsi alkohol maka ia akan ditolak oleh kelompoknya, diisolasi dan dikesampingkan (Aditama, 2018).

Seorang remaja yang masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba-coba hal-hal yang baru, sehingga apabila tidak adanya kontrol dari orang dewasa maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif. Dalam hal ini, kebiasaan minum minuman keras di kalangan remaja, banyak sekali kasus-kasus yang dialami seringkali membahayakan diri sendiri dan juga orang lain seperti kejadian yang terjadi di Babarsari pada tanggal

23 Desember 2021 terjadinya percobaan pembunuhan terhadap temannya sendiri. Akibat dari minum-minuman keras, seseorang menjadi lebih berani dari biasanya dan mudah tersinggung yang memicu perkelahian, tawuran antar mahasiswa. Tingkah laku yang seperti ini masih merupakan kenakalan yang umumnya dilakukan oleh kalangan remaja.

Sikap konformitas pada remaja menunjukkan bahwa adanya kemungkinan remaja yang mengkonsumsi alkohol sebenarnya tidak mempunyai rasa kepercayaan diri karena ia dituntut untuk mengikuti kebiasaan kelompok, menyesuaikan diri dengan teman-teman yang ada di kelompok agar diterima dengan baik.

Kepercayaan diri memegang peranan penting karena tanpa kepercayaan diri yang cukup remaja akan merasa canggung dan rendah diri ketika sedang berinteraksi. Kusumastuti juga mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut akan membuat seseorang merasa mampu untuk mencapai tujuan hidupnya (Kusumastuti, 2018).

Percaya diri merupakan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mampu menentukan nasib sendiri, bertanggung jawab atas tindakan dan perasaannya sendiri. Rasa percaya diri ditandai dengan adanya kemampuan berpikir secara original, berprestasi, aktif, dan mampu memecahkan masalah. Orang yang percaya diri selalu bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambilnya serta melihat fakta dan realita secara objektif sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya (Hasnida dan Kemala, 2018).

Seseorang memiliki harga diri yang tinggi, maka akan merasa lebih tenang dan percaya diri, serta tidak akan mudah terpengaruh oleh teman sebaya mereka sendiri. Jika harga diri tersebut hilang, maka kepercayaan diri akan ikut menghilang dan segalanya akan terlihat kacau. Remaja akan merasa dirinya rendah, tidak mampu dan akan sangat bergantung pada orang lain. Hal tersebut bisa mengakibatkan remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Oleh karena itu, kepercayaan diri sangatlah penting dimiliki oleh remaja. Sebaliknya, rasa percaya diri yang positif akan sangat berperan dalam pembentukan pribadi yang sehat, mampu menentukan pilihan, tidak terpengaruh oleh teman sebaya dan berani menolak hal-hal yang negatif seperti mengkonsumsi alkohol.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 November 2021 terhadap 12 orang mahasiswa didapatkan bahwa

penyebab pemuda tersebut mengkonsumsi alkohol adalah sangat beragam. 6 orang pemuda yang mengatakan bahwa mengkonsumsi alkohol karena pengaruh teman, 4 orang mengatakan bahwa mengkonsumsi alkohol untuk meningkatkan kepercayaan diri dan 2 orang lainnya mengatakan bahwa mengkonsumsi alkohol karena pelarian dari masalah keluarga. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa STIKES Wira Husada yang tinggal di wilayah Tambak bayan, Caturtunggal, Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa STIKES Wira Husada yang tinggal di wilayah Tambak Bayan, Caturtunggal, Sleman Yogyakarta.

B. METODE

Penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif dan rancangan *Cross Sectional* (hubungan dan asosiasi). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 orang mahasiswa dan sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada responden. mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi. Teknik yang digunakan untuk uji korelasi pada penelitian ini adalah korelasi *Pearson's Products Moments*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis multivariat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kepercayaan Diri

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Stikes Wira husada yang tinggal di Dukuh Tambak Bayan, Yogyakarta

| No | Kepercayaan Diri | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|------------------|------------------|-------------------|
| 1 | Baik | 12 | 20,0 |
| 2 | Cukup | 48 | 80,0 |
| 3 | Kurang | 0 | 0,0 |
| Total | | 60 | 100,0% |

Sumber. Data Primer, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaannya diri paling banyak pada kategori kepercayaan diri cukup sebanyak 48 responden

(80,0%). Dan yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri baik sebanyak 12 responden (20,0%) dari 60 responden yang di teliti.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan hal yang harus dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok (Luster, 2006). Lauster juga mendefinisikan bahwa kepercayaan diri di peroleh dari pengalaman hidup, yang memiliki aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Luster, 2007).

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya, percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat di simpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat (Kartono, Kartini, 2007).

Penelitian yang dilakukan di wilayah Tambak Bayan pada 60 responden, berdasarkan tabel 4.2 peroleh hasil 48 mahasiswa (80,0%) memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup. Rasa percaya diri yang tinggi akan membuat remaja mampu menjadi dirinya sendiri, yakin pada dirinya dan menerima diri apa adanya. Selain itu, mereka tidak akan mudah terbujuk rayuan ataupun mengikuti teman-teman mereka. Orang yang kurang percaya diri akan selalu menutup diri karena kurang percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga

akan mempengaruhi seseorang dalam menjalankan sesuatu usaha. Dengan tingginya kepercayaan diri, diharapkan individu mampu menentukan arah sikap ketika mereka dihadapkan pada pilihan dalam membeli barang sehingga tidak mengarah pada perilaku yang tidak baik yang tentu saja dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan mereka nantinya. Hal lainnya yaitu menurut Mastuti dan Aswi (2008), percaya diri dapat membuat individu untuk bertindak dan apabila individu tersebut bertindak atas dasar percaya diri akan membuat individu tersebut mampu mengambil keputusan dan menentukan pilihan yang tepat, akurat, efisien, dan efektif. Percaya diri akan membuat individu menjadi lebih mampu dalam memotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi sebagai kelanjutannya.

Penelitian ini yang menjadi responden penelitian adalah mahasiswa yang berada di wilayah Tambak Bayan Catur Tunggal Depok Selaman Yogyakarta jika dilihat dari karakteristik responden yaitu usia 15-20 dan 21-25 tahun berjumlah 29 responden (49,4%) dimana rentan usia ini mahasiswa memasuki usia memulai perkuliahan dan ada yang sudah memasuki semester akhir.

2. Mengkonsumsi minuman keras

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Menkonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Stikes Wirahusada yang tinggal di Dukuh Tambak Bayan Yogyakarta

| No | Mengkonsumsi Minuman Keras | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|----------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Mengkonsumsi | 33 | 55,0 |
| | | 27 | 45,0 |
| 2 | Tidak Mengkonsumsi | | |
| Total | | 60 | 100,0% |

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perilaku mengonsumsi minuman keras paling banyak pada kategori memiliki kebiasaan mengonsumsi alkohol sebanyak 33 responden (55,0%). Dan yang tidak memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman keras sebanyak 27 responden (45,0%).

Berdasarkan tabel 4.3. didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden mengonsumsi minuman keras yaitu sebanyak 33

responden (55%) sedangkan yang tidak mengonsumsi minuman keras berjumlah 27 responden (45%). Data tersebut terlihat cukup besar dan angka ini cukup mengkhawatirkan, hal ini dikarenakan responden yang masih merupakan mahasiswa aktif. dan dikhawatirkan apabila perilaku ini akan menular ke mahasiswa yang lainnya. Dryfoos dkk,2006 (dalam Laura A.King,2010) Masa remaja (adolescence) adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 10 tahun hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Dalam menelusuri masa remaja, kita harus tetap mengingat bahwa tidak semua remaja sama. Maka dari itu remaja atau anak harus dipantau dengan baik agar remaja yang mempunyai perilaku tersebut tidak mempengaruhi atau menularkan perilaku tersebut kepada remaja lain, seperti perilaku megkonsumsi minuman keras.

3. Hubungan kepercayaan diri dengan mengonsumsi minuman keras
 Berdasarkan data partisipan yang sudah peneliti analisis, sebagian besar mahasiswa yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki. Hanya sebagian kecil mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan yang mengonsumsi minuman beralkohol. Hal ini sesuai dengan pendapat Nevid dkk (2005) yang mengemukakan pendapat bahwa Laki-laki mempunyai kecenderungan dua kali lebih besar dibanding perempuan. Hasil penelitian yaitu laki-laki berjumlah 55 responden (95%) dan perempuan perempuan 5 responden (5%). Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai p-value sebesar 0,0703 ($p \geq 0,05\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan mengonsumsi minuman keras pada mahasiswa Stikes Wira Husada Yogyakarta yang tinggal di wilayah Tambak Bayan, Catur Tunggal, Sleman Yogyakarta dengan korelasi cukup ($r = 0,050$). Sebagian besar mahasiswa yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa dengan usia 21 tahun, pada fase ini mahasiswa sedang berada pada fase dewasa awal dimana mahasiswa sedang mengalami masa peralihan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a) Tingkat Kepercayaan diri mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Yogyakarta yang tinggal di wilayah Tabak Bayan, Catur

Tunggal, Sleman Yogyakarta dengan tingkat kepercayaan diri baik Berjumlah 12 orang responden (20,0%) dan 48 orang responden (80,0%) dengan tingkat kepercayaan diri cukup.

- b) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Yogyakarta yang tinggal di wilayah Tabak Bayan, Catur Tunggal, Sleman Yogyakarta dari 60 mahasiswa yang mengkonsumsi berjumlah 33 orang responden (55,0%) dan 27 orang responden (45,0%) tidak mengkonsumsi minuman beralkohol.
- c) Dari hasil penelitian berdasarkan uji *spearman rank* dengan nilai *p-value* sebesar 0,703 $p \geq 0,05\%$ di peroleh kesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan dengan mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Yogyakarta yang tinggal di wilayah Tabak Bayan, Catur Tunggal, Sleman Yogyakarta indeks tingkat kekuatan korelasi cukup dengan nilai ($r=0,05$).

2. Saran

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan kepustakaan tentang penelitian kesehatan masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa terkait perilaku mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa jurusan ilmu kesehatan pada umumnya. Dampak nya bagi mahasiswa mengkonsumsi minuman keras sangat berpengaruh terganggu perkuliahan hingga nilai IPK sangat turun dan juga mengakibatkan malas masuk kampus. Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini di harapkan menjadi acuan referensi untuk bisa di kembangkan ke penelitian yang terkait tingkat kepercayaan diri dengan mengkonsumsi minuman keras.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T (2018). *Minuman Kers dan Kesehatan*: Penerbit Universitas Indonesia.
- Hasan, Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: BinaAksara,1983.
- Hasnida dan Kemala (2018) *Hubungan stres dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki*, Psikologia, 1(2).
- Hawari, Dadang. *Penyalahgunaan & Ketergantungan NARKOBA, Alkohol&Zat Adiktif*.Jakarta:2000.
- Heni (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di SMA Satria Kendari*. SKRIPSI. POLTEKES Kendari.2017

- Herawati (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap konsumsi alkohol pada siswa sma negeri di wilayah Kecamatan Boja*. Jurnal Kesehatan. 8 (2).
- Idawan, Irma, Arman, and Afriyanti Gobel. 2019. "Kebiasaan Mengonsumsi Alkohol Pada Remaja Siswa SMA Negeri 3 Sorong." 1(3):82-90.
- DEPKES, 2010. *Kesehatan Remaja: ProblemdanSolusinya*. Jakarta, Poltekkes Depkesl Salemba Medika, 2010.
- JimlyAsshidiqie, *Komentar Atas Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*. Jakarta: SinarGrafikaOffset,2009
- Kartono, Dr. Kartini 2014 Patologisocial2. "Kenakalan Remaja". Jakarta: rajawalipers.
- Laksono, W.T (2018). *Hubungan antara hubungan sosial dengan intense berhenti mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lauster, P. 2008. *Test Kepribadian (Edisi 17)*. Edisi Indonesia. Alih Bahasa: Gulo D. H. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lauster, Peter. (1997). *Tes Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Monks. F.J. Knoers, A.M.P. & Haditono, S.R. 2015. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursalam (2015). *Metodologi penelitian Ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rini, J. F. 2002. *Memupuk Rasa Percaya Diri*, diambil 10 November, 2021 dari http://www.e-psikologi.com/epsi/artikel_detail.asp?id=84
- Santoso, Marko dan Satiadarma, Monty. (2020). *Hubungan antara Rasa Percaya Diri dan Agresivitas pada Atlet Bola Basket*. Jurnal Phronesis Juni 2005 Vol. 7. No. 1, 51 – 64.
- Santrock, W, J. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta:
- Santrock, W, J. (2012). *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sasangka, Agnes. 2019. "Perilaku Minum-Minuman Keras Dikalangan Remaja di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir." JOM FISIP 1(2):1–12.
- Soekanto, Soerjono, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Gratindo Persada.
- Sugyono. (2010) *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tisno Agung Wibowo. 2015. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*
- Wortham, M. (2015). *The Affects of Peer Pressure on Adolescents*.

Wresniwiro, M., Sumarna, A.H., Wira, P., Sunandar, A., & Permana, D.
(1999). *Masalah Narkotika, Psikotropika, Dan Obat-obat Berbahaya*.
Jakarta: Yayasan Mitra Bintibmas